

METODE DEWEY (KOMUNIKATIF, KONSTRUKTIF, INVESTIGATIF, ARTISTIK) PADA PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK USIA DINI DI KELAS LITTLE MOZART IM MUSIC SCHOOL SURABAYA

Isabella Irene Ananda
Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik FBS Unesa
isabellaireneananda@gmail.com

Anik Juwariyah
Dosen Jurusan Sendratasik FBS Unesa
anikjuwariyah@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini pendidikan dapat ditempuh sedini mungkin baik secara formal maupun nonformal. Banyak lembaga musik di Surabaya yang menawarkan pendidikan untuk anak usia dini seperti Yamaha, Quatro, Raxton Music School namun yang menarik adalah lembaga IM Music School dengan metode Dewey yang berpusat pada perhatian dan insting anak yang meliputi insting komunikatif, konstruktif, investigatif dan artistik. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode Dewey?

Tujuan dari penulisan karya tulis ini ialah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya para guru dan instansi musik bahwa metode Dewey dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk anak usia dini. Teori yang mendukung penelitian ini antara lain yaitu teori belajar seperti metode pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain ialah wawancara, observasi, dokumentasi dan perekaman.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk perencanaan pembelajaran untuk kelas musik *Little Mozart* antara lain menggunakan materi berupa buku, CD/DVD, flashcard, boneka dengan metode Dewey, demonstrasi dan praktikum. Model pembelajarannya menggunakan *explicit nstruction* dan media pembelajaran yaitu *By Design Learning* dengan alokasi waktu 60 menit per tatap muka. Dalam kelas musik *Little Mozart*, guru telah melaksanakan rancangan yang dibuat sebelumnya. Selain itu suasana kelas yang tercipta sangat menyenangkan sehingga membuat anak selalu aktif dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Hasil evaluasi pembelajaran untuk kelas *Little Mozart* berupa ujian kenaikan level, konser musik *fiesta* dan ujian penampilan tengah semester sehingga anak-anak tidak hanya mampu bermain musik dalam kelas namun juga berani untuk tampil di depan umum.

Kata Kunci : Metode Dewey, Pembelajaran Musik, Anak Usia Dini, *Little Mozart*

ABSTRACT

Right now education have been given by the formals way, but also the informal way. The education process can go smoothly only using a special method that support the learning process. There are so many music school in Surabaya that offered education special for early age children like in Yamaha Quatro, Raxton Music School and so on. But, what's make IM Music School specials is that only IM Music School using Dewey Method in their education system that include communicative, constructivist, investigative, and artistic. This research has a 3-main problem which is how is the form of the learning process? How is the learning process? And how is the result of the learning?

The purpose of this research is to give a better picture to society, especially to teacher and music courses that Dewey method can be used as learning method that both innovative and effective for early age children. The theory that support this research are the learning methods, the learning lesson plan, evaluation of the learning process and parent's guidance. This research is using qualitative method with the collecting data technique using interview, observation, documentation, and recording.

The result of the research shows the learning process for little Mozart music class are using variative method such as, books, CD/DVD, flashcard, hand dolls with Dewey method of learning, demonstration and practice. Little Mozart music class is also using learning model which is explicit instruction and using the media with design learning. In the learning process, the teacher using the learning plan to make the class vibe good so the children are comfort enough to have a good time learn music in little Mozart music class. The evaluation of this research are the passing test, music concert fiesta, and mid-term performance so the children have not only the skills to play music but also have a courage to perform in public.

Keyword: Dewey Method, Music Lesson For Early Age, Little Mozart

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia banyak bermunculan ajang perlombaan musik seperti lomba piano, lomba vokal, lomba perkusi, lomba ansambel sampai dengan lomba pencarian bakat. Pada kenyataanya perlombaan tersebut banyak diikuti oleh anak-anak yang masih berusia dini. Banyak konser-konser musik dengan bermacam-macam tema yang digelar oleh instansi, sekolah, lembaga kursus sampai dengan mall untuk menunjukkan bakat musik yang dimiliki oleh anak-anak kecil. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dengan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua mereka sejak dini.

Pendidikan dapat diperoleh melalui keluarga (informal), sekolah (formal) maupun luar sekolah (nonformal). Pendidikan nonformal adalah setiap

kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menungknkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkukan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Soelaiman, 1992:32). Pendidikan nonformal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah dapat diperoleh melalui lembaga bimbingan belajar, sanggar, organisasi tertentu, tempat kursus, sekolah musik dan lain sebagainya. Saat ini pembelajaran seni seperti musik diupayakan dapat seoptimal mungkin untuk bersaing dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tuntutan perkembangan jaman (Juwariyah, 2017).

Setiap instansi musik atau lembaga kursus musik pasti mempunyai metode yang berbeda-beda untuk menunjang pembelajaran, contohnya seperti metode demonstrasi milik Yamaha Music School, metode Dewey milik IM Music School, metode ceramah di Quatro Music School, metode praktikum di Raxton Music School dan lain sebagainya. Pada hakikatnya metode yang digunakan oleh berbagai sekolah musik bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam belajar musik, selain itu metode juga dapat menjadi ciri khas atau kelebihan suatu lembaga musik itu sendiri. Begitu juga dengan IM Music School, metode Dewey merupakan salah satu keunikan dan kelebihan dari sekolah musik ini karena metode ini belum pernah dipakai sebelumnya oleh sekolah atau lembaga kursus lain.

Buku yang dipakai oleh IM Music School Surabaya menggunakan karangan *Alfred* dimana buku ini sudah banyak dipakai untuk pembelajaran musik anak usia dini diseluruh dunia. Di Surabaya terdapat beberapa lembaga musik yang menggunakan kurikulum Alfred tersebut antara lain seperti IM Music School, Quatro Music School, Raxton Music School dan lain sebagainya. Namun ada yang berbeda dan menarik dari IM Music School Surabaya, lembaga kursus ini membuat inovasi pembelajaran musik dengan menambahkan keempat insting dalam metode Dewey pada pembelajaran musik dengan kurikulum Alfred.

Sebagian besar lembaga kursus atau sekolah musik mengajarkan yang sesuai dengan silabus tersebut tanpa menambah atau mengurangi apapun.

Pembelajaran musik untuk anak usia dini di sekolah musik IM Music School Surabaya pada kelas *Little Mozart* ini karena mereka mempunyai pendekatan dan metode khusus untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran dengan *fun*. Pada kenyataannya perkembangan kognitif dan daya tangkap setiap anak berbeda satu sama lain oleh karena itu IM Music School berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan metode khusus untuk kelas bermusik dimana metode ini berfokus pada perhatian anak yang dikaitkan dengan 4 insting yaitu insting komunikatif, konstruktif, investigatif, dan artistik. Hal menarik dari subyek ini adalah pembelajaran berpusat pada anak usia dini dan metode yang digunakan merupakan metode baru pada dunia pembelajaran musik yang belum pernah digunakan oleh instansi maupun lembaga musik lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Metode Dewey (Komunikatif, Konstruktif, Investigatif, Artistik) Pada Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini Di Kelas *Little Mozart* IM Music School Surabaya” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian anak usia dini pada kelas *Little Mozart 1*. Lokasi penelitian ini berada di lembaga kursus IM Music School yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman No 47, Embong Kaliasin Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dengan wakil kepala sekolah Merissa dan para orang tua murid. Pada teknik observasi peneliti berperan sebagai *observer non participant* yang hanya meneliti kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data lapangan seperti piagam, lembar ujian dan teknik perekaman berupa foto serta audio visual..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang IM Music School Surabaya

IM Music School merupakan salah satu lembaga kursus musik yang ada di Surabaya. IM Music School sudah menjadi lembaga kursus yang unggul selama

lebih dari 7 tahun yang terbukti secara efektif dan efisien dalam menyampaikan pelajaran musik. IM Music School Surabaya beroperasi sejak 1 November 2011 hingga saat ini. Bangunan IM Music terdiri atas IM Music School, IM Music Store, New life Church dan Excelso. IM Music School terletak pada Jalan Panglima Sudirman No. 47-49 Embong Cerme Kecamatan Genteng Surabaya, Jawa Timur.

Pilihan Kursus IM Music School Surabaya

Terdapat beberapa pilihan kelas dalam lembaga kursus musik IM Music School yaitu *for kids*, *teens* dan *adults*. Kelompok belajar *for kids* mulai dari usia 2 sampai 6 tahun baik format belajar *group lesson* maupun *private lesson*. Berikut ini adalah beberapa format belajar *for kids* IM Music School Surabaya antara lain yaitu:

a. Kelas Musik *Little Bach*

Kelas musik *Little Bach* yaitu kelas musik yang dirancang khusus untuk anak-anak yang berusia 2 sampai 3 tahun. Pada kelas musik *Little Bach* terdapat 6 tingkatan yaitu tingkat 1 hingga tingkat 6. Setiap tingkatan terdapat buku pendamping untuk menunjang belajar mengajar. Setiap tingkatan dapat ditempuh 3-5 bulan. Sistem ujian dan tes hanya terdapat pada tingkat ke 6 saja untuk berpindah ke kelas musik selanjutnya. Pada kelas musik ini anak-anak diajarkan pembelajaran musik *basic* seperti bernyanyi, bermain alat musik ritmis, bermain gerak dan lain sebagainya.

b. Kelas Musik *Little Mozart*

Kelas musik *Little Mozart* yaitu kelas musik untuk anak-anak usia 3 sampai 6 tahun. Pada kelas musik anak-anak sudah dikenalkan dengan piano, alat musik ritmis lain seperti *campbells*, *glockenspiel*, bass drum dan lain sebagainya. Dalam kelas juga terdapat 4 piano digital arius dan 1 keyboard PSR, alat musik ritmis seperti *tambourine*, *ringbells*, *castanget*. Pada kelas musik ini terdapat 4 tingkatan yaitu *Little Mozart 1* hingga *Little Mozart 4*. Dalam kelas musik *Little Mozart* terdapat 3 buku yaitu *Discovery Book*, *Lesson Book*, dan yang terakhir *Work Book*. Pada setiap tingkatannya terdapat ujian dan evaluasi belajar sebelum berpindah ke tahap selanjutnya.

Latar Belakang Terbentuknya *Music For Fun* Di IM Music School Surabaya

"*It's never too early or too late to learn music*" yang berarti tidak ada kata terlalu cepat atau terlambat untuk belajar musik dimana ini adalah salah motto sekolah musik IM Music School Surabaya. Dari pernyataan tersebut IM Music School ingin mengembangkan pembelajaran dalam sekolah musiknya, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa agar dapat menjadi solusi bagi para penggemar musik maupun orang tua. Pada tahun 2012 IM Music School Surabaya bekerja sama dengan sekolah musik Rhapsody Jakarta untuk mengajarkan para guru tentang kurikulum Alfred USA.

IM Music School berusaha untuk membuat keunikan pada sekolah musik ini selain itu sekolah musik ini juga berupaya untuk membuat proses belajar mengajar menjadi *fun* dan tidak membosankan. Oleh karena itu beberapa bulan kemudian terciptalah suatu metode pembelajaran yang menghubungkan keempat insting atau perhatian anak terhadap musik, namun sekolah musik ini tidak menamai metode tersebut. Peneliti menemukan metode yang dimaksud oleh para pengajar yaitu metode Dewey. Alasan lain terciptanya metode ini karena setiap anak mempunyai daya tangkap yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran, metode ini memudahkan anak-anak untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu metode ini juga menuntut siswa siswi untuk aktif belajar dalam kelas.

Perencanaan Pembelajaran Di Kelas Musik *Little Mozart* Dengan Metode Dewey

Bentuk perencanaan pembelajaran untuk kelas musik *Little Mozart 1* adalah kurikulum yang telah disusun mulai dari segi materi, metode, model, alokasi waktu serta media pembelajaran. Kaufman (dalam Harjanto, 1997:2) mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu perkiraan tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bernilai. *Little Mozart 1* dapat ditempuh 6 hingga 8 bulan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perencanaan pembelajaran pada kelas musik *Little Mozart 1* di IM Music School Surabaya:

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat disebut juga dengan bahan ajar yang memiliki arti salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung

pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006: 96). Berikut ini adalah materi pembelajaran pada kelas *Little Mozart 1* antara lain berupa buku, CD/DVD, *flash card*, dan boneka.



Gambar 1 Buku *Little Mozart 1* tampak depan dan *close up* (Dok. Isabella, 2018)

Gambar diatas merupakan sampul depan dari buku materi *Little Mozart 1* yang berisikan 3 buku yaitu *Discovery Book*, *Lesson Book* dan *Work Book* yang digunakan saat pembelajaran dalam kelas.



Gambar 2 CD/DVD *Little Mozart 1* tampak depan dan dalam (Dok, Isabella, 2018)

Dari gambar diatas merupakan sampul CD/DVD *Little Mozart 1* yang berisikan lagu pada buku *Discovery Book* dan *Lesson Book* yang dipakai pada saat bernyanyi, bermain instrumen, *hearing* dan solfegio pada buku tersebut.



Gambar 3 *Flash Card Book Little Mozart 1* tampak depan dan dalam (Dok. Isabella, 2018)

Dari gambar diatas merupakan sampul dan isi *Flash Card Book* yang digunakan oleh guru terhadap siswa pada sesi tanya jawab. Selain itu *Flash Card* digunakan oleh guru untuk game dan mengukur pemahaman siswa.



Gambar 4 Boneka *Little Mozart 1* hingga 4
(Dok. Google, 2018)

Dari gambar diatas terdapat beberapa boneka pendukung pembelajaran *Little Mozart 1* seperti *Mozart Mouse* dan *Beethoven Bear* sesuai dengan cerita yang tertera dalam buku tersebut.

Berikut ini adalah beberapa isi materi yang terdapat pada buku *Little Mozart 1*:

Tabel 1 Materi Lagu Kelas Musik *Little Mozart 1*

<i>Discovery Book 1</i>	<i>Lesson Book 1</i>	<i>Work Book 1</i>
<p><i>Singing And Dancing</i> <i>Activities:</i> <i>Hello Song</i> <i>If You're Happy And You Know It</i> <i>Finger Play Song</i> <i>Giant Lullaby</i> <i>Do Re Mi Tapping Song</i> <i>Put The Beat In Your Feet</i> <i>Goodbye Song</i></p>	<p><i>Playing Piano 2 And 3 Black Keys</i> <i>Activities:</i> <i>Left Hand Walking</i> <i>Right Hand Marching</i> <i>A Bear's Song</i> <i>A Mouse's Melody</i> <i>E-I-E-I-O!</i> <i>On MacDonald's Farm</i> <i>Rockin' Ponny Ride</i> <i>Down We Go</i></p>	<p><i>Theory Activites</i> <i>(Drawing, Tracing, Coloring, Circle):</i> <i>Making Friend With Mozart Mouse and Beethoven Bear</i> <i>Curve Your Finger</i> <i>Low Sound</i> <i>High Sound</i> <i>Low And High</i> <i>Up And Down</i> <i>Loud Sounds</i> <i>Soft Sounds</i> <i>Left Hand Finger Number</i> <i>Right Hand Finger Number</i></p>

		<p>2 Black Keys</p> <p>Quarter Note</p> <p>Quarter Notes And 2 Black Key Groups</p> <p>Fingers 2 And 3</p>
<p>Singing And Rhythm Activities:</p> <p>Racing Car</p> <p>Hickory, Dickory, Dock!</p> <p>Mexican Hat Dance</p> <p>Old Mac Donald Had A Farm</p> <p>Mister Elephant Funky Dance</p> <p>Twinkle-Twinkle Little Stars</p>	<p>Playing Piano Right Hand Activities:</p> <p>The D Song</p> <p>The C song</p> <p>Mozart Mouse's First Minuet</p> <p>Nap Time</p> <p>The E Song</p> <p>Music Friends Waltz</p> <p>A Three Note Symphony</p> <p>Lost Teddy Bear</p>	<p>3 Black Keys</p> <p>Quarter Rest</p> <p>Quarter Rests And 3 Black Keys</p> <p>Fingers 2, 3 and 4</p> <p>Quarter Notes</p> <p>Quarter Rests</p> <p>Quarter Notes</p> <p>Quarter Rests</p> <p>Up and Down</p> <p>Finding D On Keyboard</p> <p>Finding High And Low</p> <p>Finding C On Keyboard</p> <p>Finding High And Low</p>
<p>Listening And Singing Activities:</p> <p>Listen And Sing No. 1</p> <p>Listen And Sing No. 2</p> <p>Listen And Sing No. 3</p> <p>Listen And Sing No. 4</p> <p>Listen And Sing No. 5</p> <p>Listen And Sing No. 6</p>	<p>Playing Piano Left Hand Activities:</p> <p>The C Song Again!</p> <p>The B Song</p> <p>The Elephant Song</p> <p>Bright Stars</p> <p>The A Song</p> <p>Rainy Days</p> <p>Little Dance</p>	<p>C And D</p> <p>Half Note</p> <p>Finding E On Keyboard</p> <p>Finding High And Low</p> <p>E</p> <p>White Keys C, D, E</p> <p>Half Rest</p> <p>Half Note And Half</p> <p>Playing C with L.H And R.H</p>

		<i>Finding B On Keyboard Finding High And Low B C And B</i>
Supplementary Song: <i>Clownin' Around Rage Over The Lost Penny Twinkle-Twinkle Little Stars Stars Stripes Forever Wolfgang Amadeus</i>	Examination Song: <i>Off To Bed Concert Day</i>	<i>Whole Note Finding A on Keyboard Finding High And Low Whole Rest Middle C Position L.H Up And Down</i>

Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik, individu dilatih untuk mengaktifkan kerja otak kanan dan otak kiri secara seimbang serta saling mendukung (Handyaningrum, 2017), oleh karena itu dibutuhkan metode khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya IM Music School Surabaya khususnya untuk kelas musik *Music For Fun Little Mozart 1* menggunakan metode Dewey. Metode ini memiliki empat insting yang dikaitkan oleh guru dalam pembelajaran musik seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Insting komunikatif salah satunya terletak pada lagu *Hello Song* dan *Goodbye Song*. *Hello Song* digunakan guru untuk memulai pembelajaran atau dalam kata lain sebagai pemanasan, dan *Goodbye Song* digunakan untuk menutup pembelajaran. Pembukaan dan penutupan tersebut menggunakan lagu berisikan nyanyian dan gerakan. Insting konstruktif terdapat pada *Lesson Book* dimana anak-anak diharuskan membaca not balok, biasanya guru akan menulis ulang pada papan tulis menggunakan garis paranada. Setelah itu insting investigatif dan insting artistik banyak terdapat pada *Work Book* dan *Discovery book*. Kedua insting ini dikaitkan pada pembelajaran seperti teori musik dan *coloring*.

Pada pembelajaran *Music For Fun*, selain metode Dewey terdapat metode lain yang mendukung PBM seperti metode demonstrasi dan metode praktikum. Metode demonstrasi yang diterapkan didalam pembelajaran kelas musik *Little Mozart 1* contohnya seperti materi *singing and movement*. Jika materi tersebut berbentuk keterampilan gerak dengan menyanyi atau yang disebut juga dengan *singing and movement*, maka guru akan memberikan petunjuk sederhana atau contoh untuk melakukan keterampilan tersebut, sedangkan metode praktikum dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, dan petunjuk untuk melaksanakannya. Metode praktikum digunakan lebih banyak pada *Lesson Book* yang berisi *pattern* not balok untuk dimainkan pada instrumen musik serta beberapa *pattern* lainnya pada *Discovery Book* dan *Work Book*.

Model Pembelajaran

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajarannya yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran tersebut salah satunya adalah model pembelajaran (Trisakti, 2015). Model yang digunakan pada kelas musik Little Mozart di IM Music School Surabaya menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *explicit instruction* yang merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Dari langkah-langkah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *explicit instruction* tersebut sangat tepat dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama observasi berlangsung. Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan buku materi pembelajaran, lagu, dan *Flash Cards Book* sebagai persiapan setelah itu guru menyampaikan materi apa yang akan diajarkan. Langkah kedua guru

memberikan contoh bernyanyi dengan gerakan sesuai irama kepada murid, setelah itu guru membimbing proses belajar anak-anak sesuai dengan arahan yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah selanjutnya guru juga berulang-ulang memeriksa permainan piano tiap anak, dan pemahaman akan not balok lalu terakhir guru memberikan kesempatan untuk anak-anak berlatih lagu yang telah diajarkan di rumah untuk *review material* minggu depan.

Alokasi Waktu Pembelajaran

Pembelajaran musik kelas *Little Mozart* di IM Music School Surabaya dilaksanakan setiap tatap muka yaitu 60 menit atau 1 jam. Kelas *Little Mozart* banyak diselenggarakan hari sabtu, kurang lebih 3 hingga 4 kelas. Setiap 1 semester terdapat 21 hingga 30 kali tatap muka yang ditempuh selama 6 sampai 8 bulan. Biasanya setiap satu semester, terdapat satu kali *parents meeting*, satu kali ujian kenaikan level dan satu kali hari libur.

Media Pembelajaran

Dalam kelas musik *Little Mozart* media pembelajaran menurut sumber belajarnya adalah *By Design Learning Resources*. *By Design Learning Resource* adalah sumber belajar yang sengaja dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, program audio dan lain sebagainya (Aqib, 2013:51). Pada kelas pembelajaran musik *Little Mozart* *By Design Learning Resource* yang digunakan berupa CD/DVD, piano digital arius tipe YDP-142, keyboard DGX 660 dan sebagainya.

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Musik *Little Mozart* Dengan Menggunakan Metode Dewey

Buku *Little Mozart* ini mencakup beberapa komponen penting dalam pembelajaran musik khususnya untuk anak. Banoë pada buku Metode Kelas Bermusik (2013:7) menyebutkan bahwa pembelajaran musik anak seharusnya mencakup kegiatan pokok yaitu menyanyi, bergerak, mendengar, dan bermain alat musik. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran diatas dibagi atas 4 komponen utama yaitu sebagai berikut:

a. *Listening Activities* (Insting Investigatif)

Kegiatan mendengar musik dikaitkan dengan *ear training* dan *solfegio*. Pada buku *Little Mozart* kegiatan mendengar seperti pada *Listen And Sing*, *Low Sound And High Sound* dan lain sebagainya. Dalam metode Dewey, mendengar dapat dimasukkan dalam salah satu insting yaitu insting investigatif. Selain pada buku, kegiatan seperti mendengarkan performance dari guru dan teman-temannya membuat anak dapat memahami musik dan lebih tertarik untuk melakukannya.

b. *Singing Activities* (Insting Komunikatif)

Pada dasarnya anak senang berekspresi melalui nyanyian, lirik, irama, tempo, gerakan dan iringan musik. Lagu-lagu yang terdapat dalam buku *Little Mozart* pun juga terkenal diseluruh dunia membuat anak mudah untuk menghafal liriknya. Bernyanyi dalam pembelajaran musik menggunakan metode Dewey termasuk dalam insting komunikatif, karena didalam bernyanyi terdapat pesan dan bahasa untuk disampaikan. Anak-anak akan mencoba berbagai macam *genre* untuk menunjukkan suatu ekspresi sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan.

c. *Playing Activities* (Insting Konstruktif)

Permainan pada pembelajaran musik di kelas *Little Mozart 1* mencakup permainan instrumen piano dan alat musik ritmis. Dalam pembelajaran musik menggunakan metode Dewey, kegiatan *playing* ini masuk dikaitkan dengan insting konstruktif dimana anak-anak akan dibangun pemahamannya tentang not balok. Permainan instrumen ini juga menggunakan iringan musik untuk membuat suasana menjadi lebih nyata dan meningkatkan keterampilan anak dalam bermain musik menggunakan irama, ketukan dan tempo tertentu.

3. *Doing Activities* (Insting Artistik)

Melakukan suatu kegiatan seperti mewarna, menempel, menghias, melingkari dan lain sebagainya merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Pada dasarnya anak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan seni. Dalam konteks pembelajaran musik, kegiatan ini dikaitkan dengan insting artistik. Kegiatan ini banyak ditemukan pada buku *Work* dan *Discovery Little Mozart 1*.

Hasil Pembelajaran Kelas Musik Little Mozart Dengan Menggunakan Metode Dewey

Adapun sasaran atau obyek evaluasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Evaluasi untuk peserta didik

Evaluasi untuk peserta didik memiliki fungsi yaitu mengetahui kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar, menumbuhkan motivasi dalam belajar, mengukur keterampilan dan lain sebagainya (Sukardi, 2010:16). Evaluasi proses yang dilakukan pada kelas musik Little Mozart IM Music School Surabaya contohnya seperti membetulka penjarian atau teknik *fingering* anak saat memainkan lagu *Rainy Days* pada buku *Lesson* menggunakan instrumen piano, membetulkan gerakan anak saat melakukan *singing and movement* lagu *Do Re MI Tapping Song* pada buku *Discovery*, membantu anak dalam menebali gambar not balok *Half Note* pada buku *Work* menggunakan pensil warna.

Evaluasi dalam pembelajaran musik di kelas *Little Mozart* menggunakan teknik penilaian berupa tes lisan dan tes praktik. Tes lisan adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban tertulis maupun secara lisan atau spontan sedangkan tes praktik adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk kerja (Arikunto, 2005:25). Penilaian tersebut mencakup kemampuan bermain instrumen musik, menghafal lirik dan gerakan, kemampuan kepekaan telinga atau *hearing*, kemampuan menyanyikan suatu nada, kemampuan teori musik dasar, kemampuan memainkan *rhythm* dan lain sebagainya.

Penilaian pada umumnya dilakukan setelah menyelesaikan 6 hingga 8 bulan tatap muka dengan bahan materi yang sudah diperoleh melalui tahapan pembelajaran mulai dari lesson 1 hingga lesson 21 (jika sesuai dengan silabus *Music For Little Mozart*). Bentuk penilaian yang terdapat pada kelas musik *Little Mozart* menggunakan huruf maupun angka. Bentuk penilaian berupa tes individual yang dilakukan secara perorangan di dalam ruang kelas dengan dua orang penguji, yang terdiri dari penguji satu adalah guru dan penguji dua adalah wakil kepala sekolah IM Music School yang menjabat sebagai ketua pelaksana *Music For Fun*.

Selain evaluasi tes lisan dan tes praktik, anak-anak juga mengikuti konser yang diselenggarakan diberbagai mall dan *Mix Term Performance*. Setiap tahun IM Music School bekerja sama dengan beberapa mall di Surabaya. Biasanya konser tersebut diadakan bersamaan dengan peringatan hari-hari besar, seperti natal, *valentine*, hari raya china dan lain lain. Konser tersebut diselenggarakan di berbagai mall seperti Galaxy Mall, Ciputra World Mall, Tunjungan Plaza Mall dan sebagainya. Berbeda dengan *Mix Term Performance*, konser ini diadakan di IM Music Hall sendiri. Konser ini tidak hanya diikuti oleh para murid *Little Mozart* namun juga kursus lainnya dan diamati serta dinilai oleh beberapa juri (kurang lebih 2 hingga 3 juri).

Evaluasi untuk orang tua atau pendamping

Prayitno (2004: 34) berpendapat bahwasanya suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika terdapat komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan orang tua dan siswa dengan orang tua. *Parents meeting* biasanya dilaksanakan 1 minggu sebelum ujian berlangsung (kurang lebih pada pertemuan 20). Kegiatan *parents meeting* atau *parents gathering* meliputi sebagai berikut:

- a. Penjelasan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 semester.
- b. Pemaparan *activity report* permurid selama di dalam kelas.
- c. Penjelasan mengenai ujian kenaikan level serta arahan bahan ujian.
- d. Murid memainkan bahan ujian kenaikan level di depan orang tua.
- e. Penjelasan tentang pembelajaran level selanjutnya yang akan dilakukan.
- f. *Sharing* dan konsultasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Banoë, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Barden dkk. (tanpa tahun). *Teacher Handbook For Books 1 And 2*. USA: Alfred.

- Handayani, Warih. 2017. *Pembelajaran Musik Pada Siswa Tunagrahita Menggunakan Metode Picture And Picture Di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. (online) (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikansendratasik/article/view/20996>, diakses pada tanggal 3 Juli 2018).
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Juwariyah, Anik. 2017. *Pelatihan Pembelajaran Seni Inovatif Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru TK* (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/196126-id-pelatihan-pembelajaran-seni-inovatif-unt.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juli 2018).
- Rachmi, Tetty dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soelaiman, Joesoef. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisakti. 2017. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII SMPN 3 Sidayu Gresik* (online) (<http://scholar.google.co.id/citations?user=Nav9-bcaaaJ&hl=id>, diakses pada 4 Juli 2018)

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNESA) is a large, stylized emblem in the background. It features a central vertical element with a flame-like or leaf-like shape at the top, and a wide, symmetrical base that resembles a book or a pair of wings. Below the emblem, the word "UNESA" is written in a bold, sans-serif font.

UNESA